

**KETERLIBATAN ANAK DAN REMAJA SEKAMI DALAM KEGIATAN
LITURGI GEREJA DI PAROKI SANTA MARIA ASSUMPTA-SANTO
YOSEF KATEDRAL RUTENG**

SINOPSIS

Diajukan kepada Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng untuk
Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

YOHANES SARVIN

NPM: 18.31.1004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIKA ST. PAULUS RUTENG

2022

PENGESAHAN

**KETERLIBATAN ANAK DAN REMAJA SEKAMI DALAM KEGIATAN
LITURGI GEREJA DI PAROKI SANTA MARIA ASSUMPTA-SANTO
YOSEF KATEDRAL RUTENG**

SINOPSIS

YOHANES SARVIN

NPM : 18.31.1004

Sinopsis ini telah dikoreksi dan disetujui pada tanggal.....2022

Pembimbing I

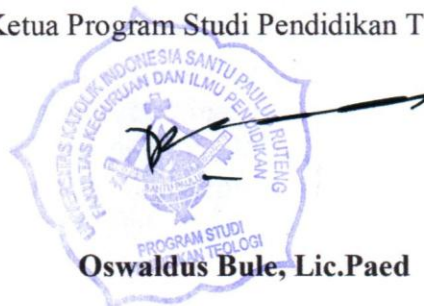


Dr. Martin Chen

NIDN: 08270271101

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Teologi



Oswaldus Bule, Lic.Paed

NIDN: 0813066001

ABSTRAK

Sarvin, Yohanes 2022. Keterlibatan anak dan remaja Sekami dalam kegiatan liturgi Gereja di Paroki Santa Maria Assumpta –Santo Yosef Katedral Ruteng. Skripsi jurusan ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Teologi Unika St Paulus Ruteng. Pembimbing: (I) Dr. Martin Chen, pembimbing (II) Adrianus Jebarus M. Th

Sekami adalah sebuah wadah berkumpulnya anak-anak dan remaja Katolik untuk membangun iman akan Yesus Kristus sebagai sahabat, tokoh idola serta penyelamat serta menjadi pribadi misioner. Anak-anak dan remaja dipanggil menjadi misionaris cilik, untuk ikut serta dalam karya pewartaan kabar gembira Kristus. Tema skripsi ini adalah keterlibatan anak dan remaja Sekami dalam kegiatan liturgi Gereja di Paroki Santa Maria Assumpta-Santo Yosef Katedral Ruteng. Masalah yang diteliti adalah bagaimana keterlibatan Sekami dalam liturgi Gereja di Paroki Katedral. Tujuan penelitian adalah menjelaskan keterlibatan Sekami dalam kegiatan liturgi Gereja di Paroki Katedral Ruteng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan instrumen penelitian wawancara. Terhadap 15 anak dan remaja Sekami di Paroki katedral dilakukan wawancara semi tertutup. Artinya peneliti mengajukan rangkaian pertanyaan yang telah disiapkan kepada narasumber. Dalam wawancara terjadi proses pengembangan pertanyaan dan jawaban. Terkait analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak dan remaja Sekami Paroki Katedral terlibat cukup aktif dalam kegiatan liturgi Paroki seperti misa pada hari minggu, misdinar dan koor. Sedangkan tugas lektor-lektris yang belum pernah mereka jalankan. Dalam liturgi KBG mereka terlibat cukup aktif dalam misa dan doa Rosario KBG. Sedangkan dalam ibadat berkat jenazah dan doa “mete” orang mati kurang mereka ikuti. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan liturgi ini memberikan manfaat *spritual, eklesial, dan personal* bagi kehidupan mereka.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, peneliti menganjurkan agar anak dan remaja Sekami meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan liturgi Paroki Katedral dan KBG. Demikian pula pihak lain seperti pembina Sekami, orang tua, dan Paroki Katedral perlu terus menerus mendukung dan membimbing anak dan remaja Sekami untuk terlibat dalam kehidupan liturgi.

Kata kunci: Sekami, keterlibatan, Liturgi, Paroki, KBG

Abstract

Sarvin, Yohanes 2022. The involvement of Sekami children and youth in the Church's liturgical activities at the Saint Maria Assumpta Parish – Saint Yosef Cathedral, Ruteng. Thesis of the Department of Education in the Theological Education Study Program at St Paul's Ruteng University. Supervisor: (I) Dr. Martin Chen, supervisor (II) Adrianus Jebarus M.Th

Sekami is a gathering place for Catholic children and youth to build faith in Jesus Christ as a friend, idol and savior as well as being a missionary person. Children and youth are called to be little missionaries, to participate in the work of proclaiming the good news of Christ. The theme of this thesis is the involvement of Sekami children and youth in the liturgical activities of the Church at the Maria Assumpta-Santo Yosef Parish, Ruteng Cathedral. The problem being researched is how Sekami is involved in the liturgy of the Church at the Cathedral Parish. The purpose of this research is to explain Sekami's involvement in the liturgical activities of the Church in Ruteng Cathedral Parish.

The type of research used is qualitative research, with interview research instruments. The 15 Sekami children and youth in the cathedral parish were interviewed in a semi-closed manner. This means that the researcher asks a series of questions that have been prepared to the resource person. In the interview there is a process of developing questions and answers. Data analysis used is data reduction, data presentation and data verification.

The results showed that the children and youth of Sekami Cathedral Parish were quite actively involved in parish liturgical activities such as mass on Sundays, aisle and choir. Meanwhile, the duties of lector-electrics have never been carried out by them. Meanwhile, in the *KBG* liturgy they were quite actively involved in the *KBG* Rosary and Mass. Meanwhile, in worship services for the dead bodies and prayers for the "*cashew*" of the dead, they do not follow them. Involvement in these liturgical activities provides spiritual, ecclesial, and personal benefits to their lives.

Based on the results of this study, the researcher recommends that Sekami children and youth increase their involvement in the liturgical activities of the Cathedral Parish and *KBG*. Likewise, other parties such as Sekami's coaches, parents, and the Cathedral Parish need to continuously support and guide Sekami's children and youth to be involved in the liturgical life of God's people.

Keywords: Sekami, involvement, Liturgy, Parish, Church Based Community.

I. Pendahuluan

Serikat Kepuasan Anak dan Remaja Misioner (Sekami) adalah sebuah wadah anak-anak dan remaja Katolik di seluruh dunia untuk membangun iman akan Yesus Kristus sebagai sahabat dan tokoh idola serta penyelamat dunia. Sejak awal didirikan oleh Uskup Nancy (Prancis) Mgr. Charles Auguste Marie de Forbin Janson, pada tanggal 19 Mei 1843, Serikat Kepuasan Anak dan Remaja Misioner telah memiliki arah dasar pembinaannya, yaitu kepedulian terhadap perlindungan dan hak-hak azasi anak, pendidikan iman anak serta semangat solidaritas bagi sesama anak (Harjito, 2011:19).

Sekami penting untuk pendidikan iman agar bisa membangun iman akan Yesus Kristus. Anak dan remaja diundang untuk mengikuti kegiatan Sekami karena dalam kegiatan Sekami, anak-anak dan remaja akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang membangun iman akan Yesus Kristus, misalnya kegiatan rekoleksi dan Shering kitab suci. Selain itu tujuan dibentuknya kegiatan Sekami adalah untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat misioner dalam jiwa anak-anak dan remaja Katolik diseluruh dunia. Meskipun anak-anak masih terlihat kecil dan lemah namun Pastor Charles pendiri serikat kepausan anak dan remaja misioner ini yakin bahwa anak dan remaja adalah anak-anak Allah. Mereka kaya akan iman dan kasih. Karena itu mereka bisa ikut ambil bagian dalam tugas misi Gereja untuk membantu anak-anak yang sedang ditimpa kesulitan seperti yang dihadapi oleh anak-anak di Cinapada saat itu.

Di Indonesia, Sekami yang mulanya bernama SEKAR (Serikat Kepuasan Anak dan Remaja) telah mulai bergiat sejak tahun 1970-an. Sejak lokakarya Nasional KKI di Denpasar (1996), wakil-wakil dari seluruh keuskupan, bersama pemimpin Karya Kepuasan Indonesia, bersepakat untuk mengubah namanya menjadi Sekami (Serikat Kepuasan Anak dan Remaja Misioner). Tambahan kata misioner menurut para direktur Diosis (Dirdios) KKI se-Indonesia, sangat penting agar anak dan remaja lebih menyadari peran dan perutusan misioner mereka (Mariam, 2018:28). Kegiatan Sekami mempersatukan anak-anak dalam satu tubuh mistik Kristus, yaitu Gereja. Dalam kaitan dengan pengembangan misi

kristiani pada anak-anak, Gereja menetapkan Sekami sebagai wadah untuk menumbuhkembangkan iman anak-anak. Dalam pengembangan semangat Kristiani itu Sekami selalu berjalan dengan motto “*children helping children*” yang diterapkan dalam semangat doa, derma, kurban, kesaksian (2D2K) .

Wadah Sekami berkembang pesat di Keuskupan Ruteng. Wadah ini tersebar hampir di semua Paroki Keuskupan Ruteng, termasuk di Paroki Katedral. Sekami Paroki Katedral secara rutin melaksanakan kegiatan setiap hari Minggu setelah misa kedua. Dalam kesempatan itu mereka berdoa, menyanyi dan menari bersama. Secara khusus mereka mendalami bacaan-bacaan kitab suci pada hari minggu tersebut. Ada banyak kegiatan lain yang mereka lakukan, misalnya kunjungan ke panti asuhan, rekoleksi menjelang hari raya, misa minggu misi, terlibat dalam pembinaan terhadap anak-anak sambut baru.

Secara khusus SEKAMI didorong untuk terlibat dalam kegiatan liturgi. Menurut Dokumen Gereja “*Mediator Dei et Hominum*”, liturgi merupakan kebaktian umum resmi utuh yang dilakukan oleh Tubuh Mistik Kristus yakni oleh kepala dan anggota-anggotanya. Konstitusi Liturgi dan Konsili Vatikan ke II mengartikan liturgi sebagai: *pertama*, perwujudan tugas Kristus sebagai imam yakni meluhurkan Allah, menguduskan manusia dan membangun Tubuh Mistik Kristus. *Kedua*, tanda yang tepat guna karena di dalamnya melalui tanda lahiria dinyatakan dan dihasilkan pengudusan manusia, peluhuran Allah, pembangunan Tubuh Mistik Kristus dan dilaksanakan kebaktian yang utuh, umum dan resmi oleh kepala dan anggota-anggotanya, (Jemali dkk, 2017:1).

Liturgi adalah upaya untuk membantu anak dan remaja dalam beriman akan Yesus Kristus karena dengan liturgi anak dapat mengalami misteri Kristus serta Gereja-Nya yang dalam liturgi orang menghayati hidup Gereja yang bersifat manusiawi dan ilahi, kelihatan namun penuh kenyataan yang tak kelihatan, penuh semangat dalam kegiatan namun sekaligus terbenam dalam kontemplasi. Dengan liturgi “muncullah” Gereja, karena liturgi membangun Gereja. Dalam Konsili Vatikan II yaitu *Lumen Gentium* seperti dikutip (Martasudjita, 1999: 40) dinyatakan bahwa realita yang sangat indah bahwa jemaat yang berhimpun disekitar

altar Tuhan yang sedang merayakan Ekaristi adalah Gereja Kristus, (Martasudjita, 1999:40). Dalam liturgi Sekami menjadi Gereja.

Dalam observasi penulis selama ini tampaknya anak dan remaja Sekami belum sungguh terlibat dalam kehidupan liturgi di Paroki Katedral. Meskipun ada banyak kegiatan internal yang dibuat dalam Komunitas Sekami namun partisipasi dalam hidup liturgi Paroki Katedral belum terlalu nyata. Hal ini terlihat dalam minimnya keterlibatan Sekami dalam pelayanan putra/putri altar, lektor/lektris dan tanggungan koor dalam misa hari Minggu. Bertolak dari kenyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh hal itu dan menulis topik KETERLIBATAN ANAK DAN REMAJA SEKAMI DALAM KEGIATAN LITURGI GEREJA DI PAROKI SANTA MARIA-SANTO YOSEF KATEDRAL RUTENG. Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan anak dan remaja Sekami dalam kegiatan liturgi Gereja di Paroki katedral. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlibatan anak dan remaja Sekami dalam kegiatan liturgi Gereja di Paroki Katedral Ruteng.

II. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2014:82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana keterlibatan Sekami dalam kegiatan liturgi Gereja di Paroki Katedral Ruteng. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara. Subyek penelitian ini adalah anak dan remaja Sekami di Paroki katedral Ruteng yang berumur 9-14 tahun.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Deskripsi hasil penelitian

Deskripsi data hasil penelitian meliputi tiga hal pokok yaitu: awal masuk dan bentuk partisipasi Sekami, partisipasi Sekami dalam liturgi, partisipasi Sekami dalam kegiatan liturgi di KBG. Untuk mengetahui beberapa hal di atas, maka peneliti mewawancarai 15 anggota Sekami yang sudah di pilih.

3.2 Hasil Penelitan

3.2.1 Awal Masuk dan Bentuk Partisipasi Sekami

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber anak Sekami mereka menceritakan awal masuk Sekami bervariasi:

Graciano Julio Wahyu Diano mengatakan, “ Saya terlibat dalam Sekami sejak saya masuk TK, Pada saat itu banyak teman-teman seumuran dengan saya bernyanyi sambil bergoyang dalam Sekami. Maka saya tertarik ikut dalam Sekami”.

Sedangkan Yohanes Miadi Nggoro Ongko terlibat menjadi anggota Sekami sejak saat dia akan sambut baru. alasanya : “karena saya mau dibina oleh kakak-kakak pembina Sekami dan juga saya bisa latih berdoa”

Lain lagi cerita dari Frederik De Lius Abraham Dia terlibat dalam anggota Sekami sejak berumur 5 tahun, “Pada saat itu saya dipaksa oleh kakak saya. Dia adalah salah satu pembina Sekami di Paroki Katedral”. ujanya sambil tersenyum.

Banyak jenis kegiatan yang dilakukan Sekami Paroki Katedral Ruteng. Hal ini membuat anak-anak dan remaja senang untuk mengikuti kegiatan Sekami.

Lorensio Vitra Dangu bercerita bahwa kegiatan menarik yang dia ikuti selama menjadi anggota Sekami adalah camping rohani di gua Golo Curu, kemah 1000 anak di Paroki Bea Mese, dan lomba lari karung”.

Menurut Yustinus De Jehamun kegiatan Sekami yang dia ikuti selama ini adalah: “rekoleksi, menyanyi dengan gerakan, menggambar, mengunjungi orang sakit, dan mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan”. Ermelinda F. Putri berkata:

“Banyak kegiatan Sekami yang saya ikuti selama ini. Misalnya mengikuti latihan koor bersama teman-teman, dan mengikuti perlombaan.

Karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu kami dilatih untuk bisa bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas”.

Sedangkan menurut Laurensiu A. Halut, kegiatan Sekami yang dia ikuti selama ini adalah : “rekoleksi bersama teman-teman, kunjungan ke panti asuhan, dan mengikuti misa setiap hari minggu”.

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa banyak kegiatan yang telah dibuat oleh anak dan remaja di Paroki Katedral Ruteng baik kegiatan liturgi maupun kegiatan non doa seperti kegiatan karitatif dan kegiatan perlombaan.

3.2.2 Partisipasi Sekami dalam Liturgi di Paroki

Peneliti meneliti partisipasi Sekami dalam liturgi dalam dua level yakni Paroki dan KBG.

Terkait misa hari Minggu beberapa anak dan remaja Sekami menghadirinya secara rutin. Ada pun yang mengikuti misa hari Minggu secara rutin: Eklesia Citra Wati menjelaskan “saya pergi misa hari Minggu secara rutin supaya bisa bertemu dengan Tuhan dan teman-teman”. Yustinus K. Jehamun: “supaya saya bisa menerima tubuh dan darah Kristus”.

Sedangkan menurut Gisela Keti Silendro: “saya tidak mengikuti misa hari Minggu secara tetap karena terlambat bangun, malas, tidak ada teman”. Sedangkan manfaat bagi mereka yang mengikuti secara tetap bermacam-macam: Eklesia Citra Wati menjelaskan manfaat mengikuti misa secara rutin: “Saya bisa bertemu dengan Tuhan, dan saya bertemu dengan teman-teman. Saya juga bisa melihat pelayanan petugas-petugas liturgi karena saya ingin menjadi petugas liturgi yang baik”.

Menurut Yustinus K. Jehamun manfaat mengikuti misa setiap hari Minggu adalah: “bisa mendapat berkat dari pastor yang memimpin misa pada saat itu. bisa menerima tubuh dan darah Kristus”.

Terkait tugas putra-putri altar hanya sebagian anak dan remaja Sekami yang pernah melakukan tugas ini. Ajelo Baledin Defdan Jerano menceritakan : “Saya pernah menjadi misdinar pada saat misa hari Minggu, kerena pada saat itu saya dipilih oleh kakak pembina untuk menjadi misdinar”. Hal yang lain diungkapkan oleh Yohanes Miadi

Nggoro Ongko: “Saya menjadi putra-putri Altar, karena saya mau melayani umat”.

Sedangkan yang tidak pernah menjadi putra-putri Altar memiliki alasan yang menarik. Bertrand Salfatro Dampung mengatakan: “saya belum pernah menjadi misdinar, karena saya belum tahu apa-apa tentang misdinar”. Sedangkan menurut Laurensius A. Halut: “saya belum pernah menjadi putra-putri altar karena saya takut salah di depan orang banyak saya tidak percaya diri”.

Sedangkan manfaat bagi mereka yang pernah menjadi petugas putra-putri altar beranekaragam. Menurut Ajelo Baledin Defdan Jerano: manfaat menjadi putra-putri altar adalah bisa mengetahui peralatan liturgi, dan juga bisa tampil dengan percaya diri di dalam gereja pada saat misa”.

Sedangkan menurut Yohanes Miadi Nggoro Ongko: “ Manfaat dari putra-putri altar bagi saya adalah mendapat banyak pengetahuan dari teman-teman tentang misdinar dan dapat melayani Gereja.

Terkait dengan tugas lektor-lektris saat misa hari Minggu semua narasumber belum pernah melakukannya dengan berbagai alasan. “Selama saya bergabung dalam anggota sekami saya belum pernah menjadi lektor-lektris, karena saya tidak tahu bagaimana cara membaca ketika menjadi lektor dan saya takut salah di depan orang banyak”, demikian ujar Gisela Keti Silendro. Hal senada diungkapkan Renolgius Bahputro Kanza, “Saya belum pernah menjadi lektor pada saat misa di gereja karena tidak percaya diri untuk tampil didepan orang banyak dan saya takut ada kesalahan”.

Alasan sama disampaikan oleh Aloysia Klarita Jehamun: “Saya belum pernah menjadi lektor lektris, karena saya tidak dipilih oleh kaka pembina untuk menjadi lektor-lektris”.

Terkait dengan dengan tugas menanggung koor pada saat misa di Paroki dari semua narasumber ada beberapa anak dan remaja Sekami yang pernah ikut koor. Ada pun yang tidak pernah mengikuti koor terutama karena tidak bisa baca not dengan baik.

Sedangkan manfaat bagi mereka yang pernah mengikuti koor bermacam-macam: Eklesia Citra Wati menjelaskan manfaat mengikuti koor : “Saya bisa mengetahui bagaimana cara membaca not yang baik”.

Gisela Keti Silendro menjelaskan manfaat dari mengikuti koor berikut ini : “Saya bisa bergabung dengan teman-teman lain yang menurut saya mereka juga masih dalam tahap latihan seperti saya. Jadi kami dapat belajar bersama-sama.

3.2.3 Partisipasi Sekami dalam Kegiatan Liturgi di KBG

Dari hasil wawancara dengan pihak narasumber terungkap keterlibatan mereka dalam misa KBG. Ada yang ikut tetapi cukup banyak yang tidak terlibat dalam misa KBG.

Menurut Ermelinda F. Putri: “ Setiap kali ada misa di KBG saya sangat sering mengikuti misa, karena saya mau bertemu dengan Tuhan dan saya mau bertemu dengan teman-teman yang ada disekitar saya”.

Sementara yang tidak ikut mengungkapkan alasannya menurut: Laurensius A. Halut: “ Saya belum pernah ikut ketika ada misa di KBG, karena saya ada banyak tugas dari sekolah”. Hal serupa dinyatakan oleh Yasinta Preti Anjeli Daru: “Saya belum pernah mengikuti misa di KBG, karena saya banyak tugas dari sekolah yang harus saya kerjakan”.

Sedangkan manfaat mengikuti misa di KBG adalah perjumpaan dengan tuhan dan teman-teman. Ermelinda F. Putri mengatakan: “Saya mengikuti misa di KBG secara aktif supaya bisa bertemu dengan Tuhan, dan bisa bertemu dengan teman-teman yang lain”.

Selain misa KBG narasumber mengungkapkan bahwa selama bulan Mei dan Oktober mereka sering mengikuti Doa Rosario bergilir di rumah.

Aloysia Klarita Jehamun mengungkapkan bahwa: “dia ikut dalam kegiatan Sekami pada bulan Mei dan Oktober setiap malam. Hal yang sama dikatakan oleh Gisela Keti Silendro: “Saya sering ikut doa Rosario di KBG, dari rumah ke rumah.

Namun ada pula yang jarang atau tidak menghadiri doa Rosario KBG. Paulus Astriano Tanggang menceritakan : “Saya jarang mengikuti doa Rosario di KBG, karena saya kadang cepat tidur, kadang ada tugas dari sekolah”.

Yohane Miadi Nggoro Ongko bahkan mengakui bahwa selama ini belum pernah terlibat dalam doa rosario kelompok di KBG.

Sedangkan manfaat dari Doa Rosario diungkapkan oleh Aloysia Klarita Jehamun sebagai kesempatan bisa bertemu dengan teman-teman. Selanjutnya Gisela Keti Silendro mengungkapkan manfaat doa Rosario di KBG bisa mendapat kesempatan untuk mendaraskan doa Salam Maria dan dilindungi Bunda Maria

Terkait dengan partisipasi dalam berkat jenazah di KBG masing-masing anak dan remaja Sekami memiliki pengalaman berbeda-beda ada yang ikut dan ada yang tidak.

Lorenzio Vitra Dangu menyatakan: selama ini dia belum pernah mengikuti berkat jenazah di KBG, kerana dia takut untuk mengikut acara-acara seperti itu. Sedangkan Lorenzio A. Halut mengungkapkan bahwa dia pernah mengikuti acara berkat jenazah, karena pada saat itu Dia diajak oleh orang tuanya.

Adapun manfaat berkat jenazah menurut Laurensio A. Halut: “Kita bisa terlibat dalam acara tersebut dan turut mendoakan arwah dari orang tersebut”.

Tentang partisipasi dalam doa “mete” orang mati di KBG ada yang terlibat, ada juga yang tidak. Yosef Frenademtz Nado mengakui: “Selama ini saya belum pernah mengikutidoa “mete” ketika ada yang meninggal di KBG. “Saya tidak biasa mete ketika ada yang meninggal”.

Renolgius Astriano Tanggung memberikan alasanya terlibat doa “mete”: “Selama ini saya belum pernah mengikuti doa mete ketika ada yang meninggal di KBG, karena saya takut dan saya tidak berani untuk mete”.

Lain lagi pengalaman Anjelo Balendin Defdan Jerano: “Selama ini saya pernah mengikuti doa “mete” ketika ada yang meninggal. Pada saat itu bapa mengajak saya untuk pergi ke rumah duka”.

Sedangkan manfaat dari mereka yang mengikuti doa mete diungkapkan oleh Anjelo Balendin Jerano: “Manfaat kita mengikuti doa “mete” adalah bisa menghibur semua keluarga yang ditinggalkan”.

3.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan membahas tiga poin yaitu: partisipasi dalam kegiatan Sekami, partisipasi Sekami dalam liturgi Paroki, partisipasi Sekami dalam kegiatan liturgi di KBG.

3.3.1 Partisipasi dalam Kegiatan Sekami

Sekami merupakan sebuah wadah berkumpulnya anak dan remaja Katolik untuk membangun iman akan Yesus Kristus sebagai sahabat, tokoh idola serta penyelamat serta menjadi misioner. Anak-anak dan remaja dipanggil menjadi misionaris adalah panggilan setiap umat Kristen yang percaya kepada Kristus semangat misioner adalah semangat untuk memwartakan kabar gembira kepada semua bangsa (Mariam,2018: 30).

Partisipasi dalam kegiatan Sekami pada umumnya bermula dari bermacam-macam hal. Ada yang tertarik karena kegiatan Sekami yang menarik ada yang ingin latihan berdoa dan menyiapkan diri untuk sambut baru, ada juga yang diajak oleh kakaknya. Jadi, alasan masuk Sekami baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Banyak kegiatan Sekami yang disenangi oleh anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh karena kegiatan-kegiatan itu sesuai dengan situasi mereka misalnya bernyayi dan menari, meneriakkan yel-yel, cemping rohani bahkan kegiatan karitatif seperti: mengunjungi orang sakit dan panti asuhan juga disenangi oleh anak dan remaja Sekami mereka juga mengikuti kegiatan cemping rohani dan kemah 1000 anak. Maka dari itu penting sekali mengadakan kegiatan-kegiatan yang sungguh menyapa situasi anak dan remaja Sekami karena hal itu mendorong partisipasi aktif mereka.

3.3.2 Partisipasi Sekami dalam Liturgi Paroki

Menurut Martasudjita (1999: 40) Liturgi merupakan upaya untuk membantu anak dan remaja dalam beriman akan Yesus Kristus karena dengan liturgi anak dapat mengalami misteri Kristus serta Gereja-Nya yang dalam liturgi orang menghayati hidup Gereja yang bersifat manusiawi dan ilahi, kelihatan namun penuh kenyataan yang tak kelihatan, penuh semangat dalam kegiatan namun sekaligus terbenam dalam

kontemplatif. Menurut Konsili Vatikan ke II liturgi adalah puncak dan sumber kehidupan umat beriman Sacrosantum Concilium (SC 10).

Terkait dengan partisipasi anak dan remaja Sekami di Paroki penulis mulai dengan meneliti keterlibatan dalam misa hari Minggu. Ternyata masih ada juga anak dan remaja Sekami jarang mengikuti misa hari Minggu dengan alasan malas dan tak ada teman yang mendampingi. Sedangkan yang terlibat secara rutin misa hari minggu mengungkapkan manfaat rohani yaitu bertemu dengan Tuhan dan mendapat berkat dari pastor. Adapun manfaat sosial bertemu dengan teman-teman. Menyangkut partisipasi sebagai putra-putri altar hanya sebagian kecil anak dan remaja Sekami yang terlibat. Sebagian besar tak pernah menjadi putra-putri altar karena tidak memiliki keterampilan untuk itu dengan tidak percaya diri tampil di depan publik. Adapun yang terlibat menjadi putra-putri altar merasa bersyukur karena mendapat banyak pengetahuan tentang liturgi serta dapat melayani umat. Mereka juga merasa berkembang dalam sikap percaya diri.

Berkaitan dengan tugas lektok-lektris semua anak dan remaja Sekami belum pernah melakukannya. Alasannya pada umumnya dari dalam diri seperti tidak percaya diri, kurang terampil membaca, dan takut berbuat salah di depan orang banyak. Sedangkan partisipasi dalam koor hanya beberapa dilakukan oleh anak dan remaja Sekami. Mereka mengungkapkan manfaatnya yaitu bisa membaca not dan bertemu dengan teman-teman. Jadi keterlibatan anak dan remaja Sekami di paroki sangat ditentukan oleh sikap percaya diri dan keterampilan yang dimiliki. Anak dan remaja Sekami harus dilatih dalam pelbagai keterampilan melayani liturgi di paroki.

3.3.3 Partisipasi Sekami dalam Kegiatan Liturgi di KBG

Komunitas Basis Gereja adalah persekutuan orang-orang yang menghayati iman Kristiani secara intensif dalam kelompok mini dalam kesatuan dengan Gereja demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja, (Panitia Sonide III keuskupan Ruteng , 2017). Anak dan remaja Sekami tinggal di KBG karena itu mereka dapat terlibat untuk membuat kehidupan KBG bertumbuh dinamis.

Selain keterlibatan liturgi di paroki, peneliti juga meneliti partisipasi mereka dalam liturgi di KBG. Hal ini dimulai dari misa KBG. Yang rajin mengikutinya bersyukur karena bisa bertemu dengan Tuhan dan sesama. Namun ternyata anak dan remaja Sekami cukup banyak tidak mengikuti misa dengan alasan kesibukan mengerjakan tugas dari sekolah. Yang cukup disenangi oleh anak dan remaja Sekami adalah doa Rosario KBG bergilir. Mereka mereka senang mengikutinya karena bisa terlibat mendaraskan doa Salam Maria dan bertemu dengan teman-teman. Tentang doa bagi orang meninggal dan pemberkatan jenazah hanya sebagian yang mengikutinya terutama karena diajak oleh orang tua sedangkan yang tidak mengikutinya memiliki alasan takut dan tidak diajak oleh keluarganya.

IV. Penutup

Sekami adalah sebuah wadah berkumpulnya anak-anak dan remaja katolik untuk membangun iman akan Yesus Kristus sebagai sahabat, tokoh idola serta penyelamat serta menjadi pribadi Misioner. Anak dan remaja dipanggil untuk menjadi misionaris cilik. Panggilan untuk menjadi misionaris adalah panggilan setiap umat Kristen yang percaya kepada Kristus, dan berlaku juga bagi anak dan remaja. Semangat misioner adalah semangat untuk memwartakan kabar gembira kepada semua bangsa.

Sedangkan tujuan dari wadah Sekami adalah: membangkitkan tanggung jawab seluruh umat katolik akan tugas pengembangan iman bagi Gereja semesta, mempromosikan panggilan misioner untuk turut mengambil bagian dalam tugas perutusan Gereja sebagai imam, biarawan-biarawati dan awam.

Secara umum dari hasil penelitian terungkap bahwa keterlibatan anak dan remaja dalam kegiatan Sekami di Paroki Katedral Ruteng cukup baik. Banyak kegiatan Sekami yang disenangi oleh anak dan remaja hal ini disebabkan oleh karena kegiatan-kegiatan itu sesuai dengan situasi mereka misalnya bernyanyi dan menari, meneriakkan yel-yel, cemping rohani bahkan kegiatan karitatif seperti: mengunjungi orang sakit dan panti asuhan juga disenangi oleh anak dan remaja Sekami. Mereka juga mengikuti kegiatan cemping rohani dan kemah 1000 anak. Maka dari itu

penting sekali mengadakan kegiatan-kegiatan yang sungguh menyapa situasi anak dan remaja Sekami karena hal itu mendorong partisipasi aktif mereka.

Hasil penelitian tentang partisipasi anak dan remaja Sekami paroki Katedral dalam liturgi paroki cukup baik. Banyak kegiatan-kegiatan liturgi paroki yang diikuti anak-anak dan remaja Sekami, seperti misa hari Minggu, misdinar, dan menanggung koor dalam misa. Partisipasi itu lebih didorong oleh kemauan dari diri sendiri maupun ajakan dari pihak lain. Hanya partisipasi anak-anak dan remaja Sekami dalam tugas lektor-lektris, yang belum ada. Alasan mereka tak percaya diri untuk membaca Kitab Suci didepan umum.

Adapun dalam Kelompok Basis Gerejawi (KBG) banyak kegiatan-kegiatan yang diikuti anak-anak dan remaja SEKAMI. Mereka terlibat dalam doa Rosario, berkat jenazah, dan doa *mete* bagi orang yang meninggal di KBG tersebut. Meskipun ada juga anak-anak dan remaja Sekami yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dengan alasan sibuk ataupun malas. Dari hasil penelitian terlihat anak-anak dan remaja Sekami mengalami banyak manfaat ketika mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan liturgi di paroki dan KBG. Ada manfaat spritual mengalami kehadiran Tuhan, manfaat *eklesial* bersatu dengan teman-teman dan melayani umat, dan manfaat personal berkembang dalam ilmu dan kepribadian.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa unsur saran sebagai berikut:

Pertama: Bagi Anak dan Remaja Sekami

Diharapkan agar anak dan remaja Sekami lebih semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai murid-murid Kristus yaitu ikut ambil bagian dalam perayaan liturgi Gereja, baik di Paroki maupun KBG.

Kedua: Bagi Pembina Sekami

Diharapkan para pembina Sekami tetap setia dalam tugasnya yang mulia sebagai pendidikan sekaligus pembimbing bagi anak-anak dan remaja Sekami khususnya mendorong mereka terlibat aktif dalam kegiatan liturgi.

Ketiga: Bagi Paroki Katedral Ruteng

Diharapkan agar kegiatan Sekami lebih ditingkatkan dalam kualitasnya sehingga anak dan remaja terus terlibat dalam berbagai kegiatan liturgi Gereja. Di Paroki Katedral kegiatan-kegiatan liturgi disesuaikan dengan situasi anak dan remaja Sekami , misalnya misa anak dan remaja Sekami.

Keempat: Bagi Para Orang Tua

Diharapkan agar orang tua turut mendukung anak-anaknya dan memberikan semangat bagi mereka untuk mengikuti kegiatan Sekami , khususnya dalam kegiatan liturgi di paroki dan KBG.

Daftar Pustaka

Konferensi Wali Gereja. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. 2017. *Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta.

Buku

Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta
KKI, 2005. *Statuta Serikat Karya Kepausan*, Jakarta
Martasudjita, T. 1996. *Pengantar Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius,
Patrisius dkk.2006. *Karya Kepausan: Hakikat, Tujuan dan Sejarah Singkat*
Jakarta: Karya Kepausan Indonesia
Soma KKI (School Of Missionary Animator). Jakarta, 2006
Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
Yudiyono Suwando, 2010. *Lektor: Yogyakarta*